

BAB II

KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR & HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Pelatihan

a. Pengertian Pelatihan

Pelatihan dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai kata *training*. Secara harfiah akar kata *training* adalah *train*, yang berarti memberi pelajaran dalam praktik, menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki, persiapan dan praktik. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia pelatihan diartikan sebagai pelajaran untuk membiasakan atau memperoleh sesuatu keterampilan.

Menurut Suparno dalam penjelasan pengertian pelatihan diatas mengandung arti bahwa pelatihan erat kaitannya dengan keterampilan individu untuk membiasakan diri dalam mengerjakan sesuatu sehingga menjadi terampil dan mampu memiliki kompetensi.¹

Nadler dan Wiggs mendefinisikan pelatihan (*training*) sebagai tehnik-tehnik yang memusatkan pada belajar tentang

¹ Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pelatihan* (Jakarta : Jaya Media, 2017). hlm. 4

keterampilan-keterampilan, pengetahuan dan sikap-sikap yang dibutuhkan untuk memulai suatu pekerjaan atau tugas-tugas dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas.²

Pelatihan merupakan perpaduan secara instruksional atau pengalaman dengan tujuan pengembangan pola tingkah laku seseorang dalam area pengetahuan, keahlian, atau sikap. Pelatihan ini menjadi salah satu cara atau proses untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, yang terkadang diikuti juga dengan perubahan perilaku, sikap, dan pandangan seseorang terhadap hal yang telah dia latih.

Diambil dari definisi diatas dapat disimpulkan pelatihan adalah suatu proses peningkatan secara sistematis dengan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, pemahaman yang dapat merubah pola pikir, sikap, perilaku, dan pandangan seseorang.

Pelatihan tidak hanya untuk karyawan baru yang bekerja disuatu perusahaan, maupun karyawan lama yang membutuhkan peningkatan keterampilan dan kemampuan, namun pelatihan dapat diberikan kepada suatu individu,

² Ibid. hlm. 5

kelompok, dan masyarakat yang membutuhkan keterampilan, kemampuan, dan kecakapan hidup.

b. Tujuan Pelatihan

Pelatihan memiliki tujuan yang harus dicapai sehingga pelatihan tersebut dapat dinyatakan berhasil, Moekijat menyatakan bahwa tujuan umum pelatihan adalah untuk.

- 1) Mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efektif.
- 2) Mengembangkan pengetahuan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
- 3) Mengembangkan sikap, sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk bekerjasama.³

Inti tujuan pelatihan diatas adalah mengembangkan keahlian, pengetahuan dan sikap sehingga ada peningkatan dalam kinerja individu maupun kelompok.

c. Landasan-landasan pelatihan

Landasan yang mengukuhkan eksistensi pelatihan, yaitu :

- 1) Landasan filosofi

Pelatihan harus didasarkan pada sistem nilai yang diakui dan terarah pada penyediaan tenaga yang berkualifikasi agar mampu mengemban tugas dan melaksanakan perannya dalam organisasi atau masyarakat.

³ Mustofa Kamil, Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi), (Bandung: Alfabeta, 2012).
hlm. 10

2) Landasan humanistik

Landasan yang menitik beratkan pada kebebasan, nilai-nilai, kebaikan, harga diri, dan kepribadian yang utuh, maka proses pembelajaran dapat dicirikan, adanya pemberian tanggung jawab dan kebebasan pada peserta, motivasi tinggi, evaluasi bersifat komprehensif.

3) Landasan Psikologi

Karakteristik manusia dapat dijabarkan ke dalam seperangkat tingkah laku. Empat pandangan psikologi yang mendasari pelatihan, yaitu psikologi pelatihan, sibernetik, desain sistem, dan *behavioristik*.

4) Landasan Sosio-Demografis

Permasalahan peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial terkait dengan upaya penyediaan dan peningkatan kualitas tenaga kerja. Untuk itu pelatihan yang terintegrasi diperlukan guna mempersiapkan tenaga-tenaga yang handal dan relevan.

5) Landasan kultural

Pelatihan yang terintegrasi berfungsi mengembangkan sumber daya manusia merupakan bagian penting dari upaya membudidayakan manusia.⁴

Landasan tersebut menjadi salah satu bagian terpenting dalam pelatihan. Hanya dengan satu landasan sudah dapat membuat pelatihan bagi karyawan, perusahaan maupun masyarakat.

d. Jenis-Jenis Pelatihan

Pelatihan (*training*) adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang. Ada begitu banyak jenis-jenis pelatihan yang bisa dilaksanakan. Menurut Simamora dalam buku praktis mengembangkan SDM ada lima jenis-jenis pelatihan yang dapat diselenggarakan antara lain.

1) Pelatihan Keahlian

Pelatihan keahlian (*skills training*) sering dijumpai dalam organisasi. Program pelatihannya relatif sederhana, yaitu kebutuhan dan kekurangan diidentifikasi melalui penilaian yang jeli. Kriteria penilaian efektivitas pelatihan juga

⁴ *Ibid.* hlm. 14

didasarkan pada sasaran yang diidentifikasi dalam tahap penilaian.

2) Pelatihan Ulang

Pelatihan ulang (*retraining*) adalah subset pelatihan keahlian. Pelatihan ulang berupaya memberikan kepada para karyawan keahlian-keahlian yang mereka butuhkan untuk menghadapi tuntutan kerja yang berubah-ubah.

3) Pelatihan Lintas Fungsional

Pelatihan lintas fungsional (*cross functional training*) melibatkan pelatihan karyawan untuk melakukan aktivitas kerja dalam bidang lainnya, selain pekerjaan yang ditugaskan.

4) Pelatihan Kreativitas

Pelatihan kreativitas (*creativities training*) berlandaskan pada asumsi bahwa kreativitas dapat dipelajari. Maksudnya, tenaga kerja diberi peluang untuk mengeluarkan gagasan sebebaskan mungkin berdasar pada penilaian rasional, biaya dan kelalaian.

5) Pelatihan Tim

Pelatihan tim merupakan kerja sama dari sekelompok individu untuk menyelesaikan pekerjaan demi tujuan bersama dalam sebuah tim kerja.⁵

Pelatihan diberikan berdasarkan kebutuhan perorangan, kelompok, maupun masyarakat, sehingga pelatihan yang dilaksanakan memberikan dampak positif, meningkatkan keahlian, menambah pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan hidup.

e. Manajemen Pelatihan

Pengelolaan pelatihan secara tepat dan profesional dapat memberikan makna fungsional terhadap individu, organisasi maupun masyarakat. Menurut Sudjana mengembangkan sepuluh langkah pengelolaan pelatihan sebagai berikut.

1) Rekrutmen peserta pelatihan

Rekrutmen dapat menjadi kunci yang bisa menentukan keberhasilan langkah selanjutnya dalam pelatihan. Rekrutmen ini menjadikan penyelenggara menetapkan beberapa persyaratan yang harus di penuhi oleh peserta, terutama yang berhubungan dengan karakteristik pelatihan.

⁵ Indah Puji Hartatik. Buku Praktis Mengembangkan SDM. (Yogyakarta: Laksana, 2014) hlm. 92

- 2) Identifikasi kebutuhan belajar, sumber belajar, dan kemungkinan hambatan

Identifikasi kebutuhan belajar adalah kegiatan mencari, menemukan, dan mengolah data tentang kebutuhan belajar yang diinginkan dan diharapkan oleh peserta pelatihan. Untuk dapat menemukan kebutuhan belajar ini dapat digunakan berbagai pendekatan.

- 3) Menentukan dan merumuskan tujuan pelatihan

Tujuan pelatihan dirumuskan akan menuntun penyelenggara pelatihan dari awal sampai akhir kegiatan. Pembuatan rencana sampai evaluasi hasil belajar, oleh karena itu perumusan tujuan harus dilakukan dengan cermat.

- 4) Menyusun alat evaluasi dan evaluasi akhir

Evaluasi awal untuk mengetahui "*entry behavioral level*" peserta pelatihan. Selain agar penentuan materi dan metode pembelajaran dapat dilakukan dengan tepat, penelusuran ini juga dimaksudkan untuk mengelompokkan dan menempatkan peserta pelatihan secara proposional.

- 5) Menyusun urutan kegiatan pelatihan

Penyelenggara menentukan bahan belajar dan faktor yang harus di perhatikan dari susunan tersebut adalah,

peserta pelatihan, sumber belajar, waktu, fasilitas yang tersedia, bentuk pelatihan, bahan pelatihan.

6) Pelatihan bagi pelatih

Pelatih harus memahami program pelatihan secara menyeluruh, urutan kegiatan, ruang lingkup, materi pelatihan, dan media yang dipakai hendaknya dipahami benar oleh seorang pelatih.

7) Melaksanakan evaluasi bagi peserta

Evaluasi awal dilakukan dengan *pre-test* yang digunakan sebagai alat untuk mengetahui seberapa jauh peserta pelatihan mengetahui materi pelatihan, dan evaluasi akhir dinamakan *post-test*, yaitu untuk mengetahui seberapa mengertikah materi yang disampaikan kepada peserta didik.

8) Mengimplementasikan pelatihan.

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pelatihan, yaitu proses interaksi edukatif antara sumber belajar dengan warga belajar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

9) Evaluasi akhir

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan belajar. Kegiatan ini diharapkan diketahui daya serap dan

penerimaan warga belajar terhadap berbagai materi yang telah disampaikan.

10) Evaluasi program pelatihan

Merupakan kegiatan untuk menilai seluruh kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir, dan hasilnya menjadi masukan bagi pengembang pelatihan selanjutnya.⁶

Manajemen yang tersusun rapih dimulai dari perekrutan peserta pelatihan sampai dengan evaluasi akhir dan evaluasi program menjadikan pelatihan memiliki persentase keberhasilan yang tinggi.

f. Metode pelatihan yang digunakan

Pelatihan memiliki 3 metode yang dapat digunakan, meliputi:

- 1) *Mass teaching method*, yakni metode yang ditujukan kepada masa, metode ini dipilih untuk menyampaikan pada taraf kesadaran (*awareness*) dan keterarikan (*interest*).
- 2) *Group teaching method*, yakni metode yang ditujukan pada kelompok. Metode ini dipilih untuk menyampaikan pada taraf kesadaran dan ketertarikan ditambah dengan pertimbangan (*evaluation*) dan mencoba (*trial*).
- 3) *Individual teaching method*, yakni metode yang ditunjukan pada individu, dan metode ini dipilih untuk menyampaikan

⁶ Mustofa Kamil .*Op.Cit.* hlm. 16

kesadaran, ketertarikan, pertimbangan dan mencoba, sampai peserta pelatihan mencapai taraf mengambil alih (*adoption*), berbuat (*action*), dan kepuasan (*satisfaction*).⁷

Banyak metode yang dapat digunakan dalam melaksanakan pelatihan, metode yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pelatihan, sehingga setiap pelatihan memiliki metode yang berbeda.

Metode yang digunakan dalam pelatihan tanam menggunakan media hidroponik ini adalah *group teaching method*. Adapun alasan menggunakan metode ini adalah menyadarkan masyarakat pentingnya penghijauan dan menambah ketertarikan tanam menggunakan media hidroponik.

2. Hakikat Hidroponik

a. Pengertian Hidroponik

W.F. Gericke memakai istilah *aquaculture* yaitu menumbuhkan tanaman dan binatang air, namun karena istilah ini sudah sering digunakan maka Gericke dan W.A. Setchell mengusulkan kata *hydroponics*.⁸ Hidroponik berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *hydro* dan *ponos*.

⁷ *Ibid.* hlm. 157

⁸ Slamet Sentosa. *Bercocok tanam secara hidroponik*. (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 1993). hlm.1

Hydro yang artinya air dan *ponos* yang artinya kerja. Apabila disatukan hidroponik adalah tehnik budidaya tanaman tanpa menggunakan tanah sebagai media tanam atau soiles.

Hidroponik adalah istilah yang digunakan untuk menjabarkan beberapa cara mengenai tanaman yang dapat ditumbuhkan tanpa menggunakan tanah. Termasuk menumbuhkan tanaman ditempat yang diisi air atau metoda yang bukan menggunakan tanah, seperti pasir, kerikil, zat silikat, dan medium-medium lainnya.⁹

Menanam tanaman dengan sistem hidroponik merupakan metode yang ramah lingkungan karena tidak menggunakan pestisida atau bahan herbisida yang beracun, sehingga metode ini diminati masyarakat perkotaan, khususnya mereka yang merupakan vegetarian.

Perawatan tanaman hidroponik tidak memerlukan perhatian khusus dan penyiraman air secara rutin, selain itu tanaman hidroponik tidak memerlukan lahan yang luas sehingga cocok bagi lingkungan perkotaan.

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas, hidroponik adalah penanaman tanaman tanpa menggunakan media tanah

⁹ Richard E Nicholls. *Hidroponik tanaman tanpa tanah*. (Semarang :Dahara Prize , 1989). hlm. 5

yang sangat diminati karena perawatannya yang mudah, dan dapat ditanam dilahan yang terbatas.

b. Manfaat Hidroponik

- 1) Tanaman hidroponik dapat membuat udara sejuk
- 2) Tanaman hidroponik dapat mencegah polusi udara
- 3) Tanaman hidroponik dapat menambah oksigen
- 4) Tanaman hidroponik baik untuk kesehatan

c. Sistem hidroponik

Hidroponik terus dikembangkan dengan banyak model dan sistem. dibawah ini ada 8 jenis sistem penanaman tanaman pada hidroponik yaitu :

1) *Wick System*

Wick system pada pertanian hidroponik disebut sebagai yang paling sederhana. Model penanaman pada jenis ini mengadaikan tidak adanya elemen yang bergerak secara dinamis dan cepat untuk mensuplai nutrisi kepada tanaman. Air yang berisi nutrisi akan dinaikan kebagian media tanam menggunakan sumbu atau media lainnya yang dapat mengalirkan air yang disediakan dan diletakan dibagian atas penampungan air.

2) *Nutrient Film Technique (NFT)*

Sistem ini tidak menggunakan media tanaman apapun. Nutrisi yang diperoleh langsung dari air, akar tanaman langsung bersentuhan dengan air tanpa campuran media tanam lainnya. Tempayan penanaman air akan diletakan miring agar air dapat kembali mengalir ke dalam bak. Sistem ini membutuhkan pemompaan air dari bak penampungan menuju bagian atas tempayan tanaman secara terus menerus.

3) *Water Culture System* (sistem kultur air)

Sistem ini menempatkan tempayan sebagai alat yang mengapung dalam tanaman. Tempayan (pot) tanaman akan dibuat dari jenis yang mudah mengapung, seperti styrofoam. Pot tersebut akan mengambang di permukaan air nutrisi. Metode ini turut dibantu dengan adanya mesin untuk menciptakan gelembung udara yang akan memperkaya asupan oksigen bagi tanaman.

4) EBB dan *water Flow System*

Metode ini dikenal dengan pengairan sementara. Sistem ini menggunakan alat khusus yang diatur secara ketat berdasarkan waktu.

5) *Drip System* (Sistem penetasan air)

Sistem ini sedikit berbeda dengan sistem NFT, Pengairan yang dilakukan melalui cara NFT akan dilakukan secara masif dan berkala, sementara sistem penetasan hanya memberikan air dalam bentuk tetesan yang berkala. Terdapat mesin yang mengambil air dari tangki nutrisi dan meneteskannya ke masing-masing media tanam dalam pot.

6) Aeroponik

Metode ini dinilai paling canggih dalam pendekatan cocok tanam hidroponik. Sistem ini dapat dikenal memberikan hasil lebih cepat dibandingkan dengan sistem lainnya, tantangan dari sistem ini adalah mahal dan canggihnya alat yang digunakan. Sistem aeroponik langsung menyemprotkan air nutrisi ke akar tanaman, air yang disemprotkan dalam bentuk yang halus atau cenderung seperti uap air, dengan cara ini akar tanaman akan lebih mudah memperoleh nutrisi sekaligus oksigen yang dibutuhkan untuk perkembangannya.

7) *Bubbleponics* (sistem gelembung)

Metode tanaman hidroponik dikenal dengan *deep water culture* yaitu menumbuhkan tanaman secara mengambang diatas larutan nutrisi. Tanaman ditahan secara mengambang

diatas larutan nutrisi menggunakan jaring dengan akar tanaman didalam air. Larutan nutrisi aliran gelembung udara memperkaya oksigen dalam larutan yang berguna bagi akar untuk tumbuh .

8) Sistem *Fertigasi*

Sistem ini menggunakan tehnik aplikasi yang menggunakan unsur hara melalui sistem irigasi. *Fertigasi* merupakan sinkatan dari fertilisasi atau pemupukan dan irigasi. Dalam menggunakan tehnik *fertigasi* biaya pemupukan dapat dikurangi karena pupuk diberikan bersamaan dengan penyiraman. Peningkatan efisien penggunaan unsur hara karena pupuk diberikan dalam jumlah sedikit namun berkelanjutan.

9) *Bioponic*

Metode ini menggunakan budidaya tanaman *hybrid* yang mengabungkan antara sistem tanam hidroponik dengan sistem pertanian organik. Metode ini ditemukan untuk mengatasi masalah-masalah dan mengabungkan keuntungan dari dua metode tanam tersebut.

Pelatihan hidroponik ini yang digunakan adalah *wick system*, metode ini dipakai karena sesuai dengan tujuan diadakannya pelatihan yaitu, bahan yang mudah dicari,

pembuatan wadah tanam yang mudah dan tidak memerlukan banyak tenaga, tidak mengeluarkan banyak biaya untuk membuatnya, mudah untuk dipindahkan, dapat ditanam diruang yang sempit, dan sesuai dengan tempat dan lingkungan yang diadakan pelatihan.

d. Media hidroponik

Bercocok tanam dengan media hidroponik semakin banyak diminati, sebaiknya media tanam yang digunakan tidak sembarangan dan sesuai dengan jenis tanaman yang akan ditanam, ada sekitar 9 media tanam yang sering dan mudah digunakan dalam bercocok tanam hidroponik.

1) Arang sekam

Arang sekam merupakan media tanam yang paling banyak digunakan karena dianggap sebagai media tanam yang paling steril, murah dan efisien. Kelebihan arang sekam antara lain terdapatnya komponen kimia seperti protein kasar, kadar air, abu, lemak, serat kasar, karbon oksigen, karbohidrat, hidrogen dan silika

2) Spons

Media tanam spons sangatlah ringan, sehingga sangat mudah untuk dipindahkan dan ditempatkan dimana saja. Spons tidak memerlukan pemberat lagi karena setelah

disiram oleh air spons akan menyerap air sehingga tanaman dapat berdiri tegak. Hasil yang didapatkan media tanam spons adalah pertumbuhan tanaman yang lebih prima, bisa dipakai berulang kali, tanaman lebih subur tanpa proses adaptasi, mampu menyimpan kandungan air lebih dari 2 minggu, dan kekebalan terhadap jamur yang beresiko merusak tanaman.

3) *Expanded clay* atau hidrotan

Media tanam ini terbuat dari tanah liat yang dibentuk berupa bulatan-bulatan lempung berukuran kecil seperti kelereng. Kelebihan media tanam hidrotan adalah mampu menyimpan kandungan air bersih dengan baik, pH netral, stabil, dan memiliki aerasi yang terbilang sempurna.

4) *Rockwool*

Rockwool merupakan media tanam yang bersifat ramah lingkungan yang terbuat dari kombinasi batu, seperti batuan basalt, batu bara, dan batu kapur yang dipanaskan pada suhu 1.600 derajat Celsius hingga meleleh dan menyerupai lava yang kemudian berubah bentuk menjadi serat-serat.

5) Serbuk serabut kelapa

Media tanam ini dapat disebut media tanam organik. Memiliki kelebihan mampu menyimpan air hingga 73% atau

6 sampai 9 kali lipat dari volume air nya, sehingga intensitas penyiraman tanaman dilakukan lebih jarang.

6) Perlit

Perlit merupakan media tanam yang bersifat anorganik dan berasal dari batu silikat yang dipanaskan sehingga mencair dan diubah kedalam ukuran kecil. Kelebihan dari media tanam ini adalah mampu menyimpan nutrisi atau unsur hara yang diperlukan tanaman dalam jumlah tinggi, sistem drainase yang baik, dan tanaman dapat menyerap unsur hara secara maksimal.

7) Vermikulit

Vermikulit memiliki bentuk yang hampir mirip dengan perlit, namun media ini dapat menyerap kadar air lebih tinggi dibandingkan perlit. Sehingga banyak orang yang lebih memilih menggunakan vermikulit dibandingkan dengan perlit.

8) Pasir

Media tanam pasir digunakan karena bobot pasir yang cukup berat sehingga mampu menopang tegaknya tanaman, pasir juga mempunyai pori-pori berukuran makro dalam jumlah banyak sehingga mudah basah, sekaligus cepat kering.

9) Serbuk kayu

Serbuk kayu bukanlah media tanam yang terkenal dikalangan masyarakat, namun diketahui serbuk kayu ini dapat menjadi media tanam yang baik bagi tanaman, karena daya serap air yang tinggi sehingga akar tanaman dapat tumbuh lebih cepat dan berkembang dengan baik.¹⁰

Semua media tanam ini cocok untuk menanam segala jenis tanaman dan memiliki kelebihan masing-masing. Dengan mengetahui jenis tanaman dan kelebihan media tanam, maka akan lebih mudah untuk memilih media tanam yang akan digunakan untuk menanam.

Di pelatihan ini menggunakan media tanam yang paling umum digunakan, yaitu spons dan *rockwool*, selain bahan yang mudah didapat, harga yang murah, media tanam ini juga memiliki tingkat keberhasilan yang cukup tinggi, dan mudah dalam pengaplikasiannya.

e. Tempat / wadah Penanaman Hidroponik

Selain media untuk tanaman hidroponik, dibutuhkan pula tempat untuk menanam tanaman hidroponik, tempat ini yang nantinya akan berguna menopang tanaman yang akan tumbuh sampai siap dipanen, serta sebagai tempat penampungan air

¹⁰ <http://www.kebunbunga.net/9-macam-tehnik-tanaman-hidroponik/> diambil pada tanggal 02.07.18

nutrisi yang akan dialirkan dan diserap oleh tanaman. Banyak barang yang dapat dijadikan tempat untuk penanaman tanaman hidroponik, syarat menjadi tempat penanaman tidak boleh bocor atau pecah, yang berarti harus dapat menampung air, tempat yang digunakan sudah dibersihkan dan kuat dalam menompang akar dan batang tumbuhan. Dibawah ini adalah tempat penanam yang banyak diketahui dan digunakan oleh masyarakat.

1) Peralon

Bahan ini dapat ditemukan di toko bahan bangunan, bahan yang mudah dicari ini memiliki kelebihan kuat dan tahan lama, sehingga dapat dipakai jangka panjang. Kekurangan dari tempat hidroponik peralon adalah harganya yang cukup mahal, pembuatan yang memakan waktu dan membutuhkan banyak perlengkapan lainnya.

2) Baskom

Tempat penanaman yang satu ini sering kita temui dan sering digunakan oleh ibu-ibu. Selain mudah kita temukan, baskom juga termasuk tempat yang murah dan efisien untuk dipakai di lingkungan yang sangat sempit. Kekurangan pada tempat ini adalah intensitas pergantian air yang harus sering dilakukan.

3) Bekas Kaleng cat

Bekas kaleng cat ini dapat berfungsi baik untuk tempat penanaman tanaman hidroponik, namun kekurangan pada bekas kaleng cat ini apabila pembersihan cat pada wadah menyisakan bahan cat, sehingga dapat membuat air nutrisi bercampur dengan cairan cat yang dapat meracuni tumbuhan.

4) Botol air mineral

Seringkali kita membeli botol air mineral saat berpergian, setelah air dalam botol tersebut habis biasanya akan membuangnya, namun ternyata botol air mineral dapat menjadi tempat untuk penanaman tanaman hidroponik, selain sering kita temukan, bahan ini juga murah dan efisien, karena bahan ini sangat ringan, dapat kita pindahkan sesuai dengan keinginan, namun bahan ini tidak bertahan terlalu lama, biasanya dapat dipakai lima sampai sepuluh kali dalam penanaman.

Semua bahan dapat digunakan untuk tempat penanaman tanaman hidroponik, hanya disesuaikan dengan kebutuhan, dan ketersediaan tempat penanaman. Dalam pelatihan ini bahan yang akan dipakai adalah bahan yang tersedia dibank sampah.

Dapat disimpulkan bahwa pelatihan tanam menggunakan media hidroponik ini menggunakan metode *wick system* dengan media tanam *rockwool* atau *spons*, menggunakan wadah yang dapat menampung air dan tersedia dibank sampah seperti, botol air mineral bekas, tempat kaleng, baskom, peralon, dan masih banyak lagi.

Jenis tanaman yang akan ditanam adalah kangkung. Kangkung dipilih karena tanaman yang mudah ditanam, pertumbuhannya cepat, tidak mudah terkena hama, dan dapat dipanen sebanyak tiga sampai empat kali. Sehingga tanaman kangkung ini sangat cocok bagi pelatihan tanam hidroponik untuk pemula yang baru belajar.

3. Hakikat Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

a. Pengertian *Life Skill*

Life skill dapat dinyatakan sebagai kecakapan untuk hidup. Istilah hidup tidaklah semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja, namun ia harus memiliki kemampuan dasar pendukung secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya dan bekerja dalam tim, terus belajar ditempat kerja dan mempergunakan teknologi.

Satori menjelaskan program pendidikan *life skill* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat.¹¹

Depdiknas mendefinisikan bahwa kecakapan hidup (*life skill*) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa rasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasi¹²

Brolin menjelaskan *life skill* atau kecakapan hidup adalah kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seorang agar menjadi independen dalam kehidupan, sehingga seseorang dapat memiliki kehidupan yang bahagia.¹³

Malik Fajar mengatakan *life skill* adalah kecakapan yang dibutuhkan untuk bekerja selain kecakapan dalam bidang akademik¹⁴. *Life skill* mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seorang untuk menempuh

¹¹ Anwar, *Pendidikan kecakapan hidup* (Bandung :Alfabeta, 2015). hlm.20

¹² Depdiknas, *Pola pelaksanaan kecakapan hidup (life skill) melalui pendekatan pendidikan berbasis luas* (Surabaya: SIC, 2002). hlm.5

¹³ Jamal Ma,mur Asmani, *Sekolah Life Skill Lulus Siap Kerja!* (Jogjakarta: Diva Pres,2009). hlm.29

¹⁴ Ibid. hlm.30

kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara bermartabat di masyarakat.

Dapat diambil kesimpulan bahwa *life skill* atau kecakapan hidup memiliki tujuan untuk memberikan bekal keterampilan sehingga dapat menghadapi problema hidup, dan dapat menambah kemampuan tertentu yang sedang di pelajari.

Life skill didapatkan diluar pendidikan formal dan bidang akademik, *life skill* dipelajari untuk mendapatkan kecakapan hidup yang dapat menunjang karir, hobby, maupun kehidupan sehari-hari. *Life skill* harus terus dipelajari, dilatih dan dipraktikkan agar terus berkembang, karena pendidikan *life skill* terus berkembang seiring berkembangnya kemajuan jaman.

b. Tujuan kecakapan hidup (*life skill*)

Life skill memiliki beberapa tujuan, fungsi tujuan ini memberikan arahan untuk mengetahui apa yang akan didapatkan dalam peningkatan *life skill*, tujuan *life skill* adalah untuk :

1. Mengaktualisasikan potensi masyarakat sehingga dapat berguna untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
2. Memberikan kesempatan kepada masyarakat dan lembaga masyarakat untuk mengembangkan program pembangunan dan pemberdayaan yang *fleksibel*, sesuai dengan prinsip pembagunan masyarakat.

3. Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya di lingkungan masyarakat dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat sesuai dengan prinsip manajemen pembangunan.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan *life skill* untuk proses identifikasi belajar, penyadaran,memberikan pengalaman dan pengetahuan baru untuk masyarakat agar dapat memafaatkan sumberdaya yang ada dimasyarakat.

c. Ciri pembelajaran *life skill*

Ciri pembelajaran *life skill* menurut Depdiknas (2003) dalam buku kecakapan hidup adalah :

- 1) Terjadi proses identifikasi kebutuhan belajar.
- 2) Terjadi proses penyadaran untuk belajar bersama.
- 3) Terjadi keselarasan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, belajar, usaha mandiri, usaha bersama.
- 4) Terjadi proses penguasaan kecakapan personal, sosial, vokasional, akademik, menajarial, kewirausahaan.
- 5) Terjadi proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar, menghasilkan produk bermutu.
- 6) Terjadi proses interaksi saling belajar dari ahli.
- 7) Terjadi proses penilaian kompetensi.
- 8) Terjadi pendampingan teknis untuk bekerja atau membentuk usaha bersama.¹⁶

¹⁵ Model pendidikan dan pelatihan. *Op.cit.* hlm.130

¹⁶ ¹⁶ Kecakapan hidup. *Op.cit.* hlm.21

Berdasarkan ciri diatas diketahui bahwa *life skill* memberikan pengalaman, keselaran pada pembelajaran dengan mengembangkan diri, sehingga masyarakat dapat melakukan kewirausahaan, menghasilkan produk dan membentuk usaha bersama.

4. Hakikat Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Istilah masyarakat dalam bahasa inggris adalah *society*, yang berarti kumpulan orang yang sudah lama terbentuk, memiliki sistem sosial atau struktur sosial tersendiri dan memiliki kepercayaan sikap dan perilaku yang dimiliki bersama.

Masyarakat adalah suatu perwujudan kehidupan bersama manusia. Dalam masyarakat berlangsung proses kehidupan sosial. Dengan demikian masyarakat dapat diartikan sebagai wadah atau medan tempat berlangsungnya interaksi warga masyarakat itu.¹⁷

Paul B. Horton menjelaskan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri dengan bersama

¹⁷ <http://sriwahyuwidyaningsih.blogspot.com/2013/08/ha-masyarakat.html?m-1> diambil pada tanggal 02.07.18

dalam jangka waktu yang cukup lama, mendiami wilayah tertentu dengan memiliki kebudayaan yang sama.¹⁸

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah mahluk sosial yang telah lama terkumpul sehingga memiliki, kepercayaan, sikap, perilaku yang sama, sehingga dapat menciptakan suatu kebudayaan.

b. Kriteria Masyarakat

Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat pada umumnya mempunyai ciri-ciri dengan kriteria :Manusia hidup bersama, sekurang-kurangnya dua orang atau lebih.

- 1) Bercampur atau bergaul dalam jangka waktu yang cukup lama.
- 2) Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
- 3) Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan.¹⁹

c. Dasar-dasar terbentuk Masyarakat

Nazili Shaleh Ahmad mendefinisikan terbentuknya masyarakat menjadi 6 dasar, yaitu :

- 1) Kegiatan atau aktifitas anggota. Masyarakat hendaknya senantiasa menjaga dan memperhatikan seluruh kegiatan serta aktifitas tersebut.

¹⁸ ibid

¹⁹ ibid

- 2) Anggota masyarakat seharusnya bekerja dengan suatu sistem tertentu dan garis yang tegas yang dinamakan para sosiolog dengan sistem sosial, yaitu sistem yang dapat menentukan berbagai tujuan yang menyangkut masalah nilai-nilai maupun gagasan
- 3) Masyarakat memiliki aneka ragam tingkah laku dan aspirasi yang dilakukan oleh anggota masyarakat, sebagai hasil dari pergaulan hidup dan terkadang saling mewariskan serta mampu membedakan berbagai masyarakat.
- 4) Tujuan masyarakat merupakan tujuan bersama dan saling mempengaruhi antara anggota masyarakat, sehingga terbentuklah ragam perbuatan, adat istiadat, dan tradisi dikalangan mereka yang pada akhirnya merupakan ciri khusus dari masyarakat tersebut.
- 5) Kewajiban memelihara apa yang telah dikemukakan di atas dengan teratur dalam suatu sistem kelas dan sistem sosial.

- 6) Berbagai aturan diatas dalam keadaan stabil dalam rangka memenuhi kebutuhan seseorang dan kelestarian masyarakat.²⁰

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Pelatihan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inggit Ramdhini dari Universitas Negeri Jakarta jurusan Pendidikan Luar Sekolah, dengan judul penelitian "*Pelatihan urban farming (pertanian perkotaan) dalam meningkatkan sadar lingkungan warga rumah susun cipinang besar selatan*".

Persamaan kedua penelitian ini adalah pelatihan yang diberikan kepada masyarakat di lingkungan perkotaan yang didasarkan pada lingkungan sekitar masyarakat. Selain itu penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *eksperimen*. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pelatihan yang akan dilaksanakan, sasaran penelitian dan permasalahan penelitian.

²⁰ Nazir Shaleh Ahmad, *Pendidikan dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Sabda Media, 2011). Hlm.33

C. Kerangka Berfikir

Pelatihan adalah suatu proses peningkatan secara sistematis dengan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, pemahaman, dan sikap pada individu. Sehingga diharapkan adanya perubahan dan peningkatan kualitas hidup di masyarakat.

Permasalahan yang terlihat di daerah Jamir Indah RT04 RW06 Pondok Cina Beji Depok adalah, 1) kurangnya lahan untuk bercocok tanam, 2) kurangnya penghijauan di lingkungan masyarakat Jamir, 3) kurangnya pemanfaatan bank sampah yang ada, 4) rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, 5) kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap *urban farming* (hidroponik), 6) belum pernah diadakan pelatihan hidroponik.

Oleh karena itu perlu diadakannya pelatihan hidroponik kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat dapat menambah pengetahuan tentang lingkungan dan cara penanaman tanaman hidroponik, memiliki keterampilan, dan meningkatkan *life skill*, sehingga masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup dan dapat memanfaatkan lingkungan disekitarnya dengan baik.

Pelatihan ini dibuat dengan memanfaatkan dan menggunakan bahan limbah yang dapat dipakai, seperti pemanfaatan botol air mineral, kaleng cat, tali sepatu yang tidak terpakai, pakaian yang tidak layak pakai, dan masih banyak lagi. Limbah ini didapatkan di bank

sampah yang telah berjalan, sehingga dapat mengurangi jumlah sampah dan meningkatkan daya guna limbah.

D. Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan di teliti. Hipotesis yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu :

Hipotesis nol (H_0) : Tidak adanya peningkatan *life skill* masyarakat Jamir melalui pelatihan hidroponik.

Hipotesis Akhir (H_i) : Adanya Peningkatan *life skill* masyarakat melalui Jamir melalui pelatihan hidroponik.